

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim (intrauterin) yang dimulai sejak terjadinya konsepsi dan berakhir pada awal persalinan. Kondisi ini terjadi ketika seorang wanita mengandung embrio atau fetus di dalam uterusnya. Kehamilan diawali dengan proses fertilisasi, yaitu penyatuan sel spermatozoa dan ovum, yang kemudian dilanjutkan dengan proses implantasi (nidasi) hasil konsepsi pada dinding rahim. Masa kehamilan berlangsung sejak terjadinya konsepsi hingga kelahiran janin (partus). Jika dihitung sejak ovulasi sampai persalinan, lama kehamilan normal berkisar sekitar 40 minggu dan umumnya tidak melebihi 43 minggu (Nafia, 2021).

Ibu hamil primigravida berisiko mengalami berbagai masalah fisik dan psikologis karena belum memiliki pengalaman menghadapi kehamilan dan persalinan. Masalah yang dapat muncul meliputi mual muntah, kelelahan, anemia, nyeri punggung, infeksi saluran kemih, diabetes gestasional, hingga preeklamsia. Selain itu, ibu primigravida juga rentan mengalami ansietas yang ditandai dengan rasa takut, khawatir, bingung, dan kurang percaya diri menjelang persalinan. Ansietas tersebut dapat dipicu oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman, minimnya dukungan keluarga, ketakutan terhadap komplikasi, usia ibu, pengaruh lingkungan, serta kondisi ekonomi, sehingga diperlukan dukungan dan asuhan keperawatan yang tepat untuk membantu mengurangi kecemasan ibu hamil (Septa Prautami, 2023).

Angka kejadian ansietas pada ibu hamil primigravida di Indonesia masih tergolong tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekitar 43,8% hingga 59% ibu hamil primigravida mengalami kecemasan tingkat sedang. Secara umum, sebanyak 28,7% ibu hamil di Indonesia dilaporkan mengalami kecemasan menjelang persalinan, bahkan pada beberapa penelitian ditemukan tingkat kecemasan berat mencapai 57,5%. Selain itu, berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil Primigravida cukup tinggi yaitu 40,35%. Data penelitian di wilayah kerja Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada Puskesmas Denpasar tahun 2021, diketahui bahwa 52,5% ibu hamil trimester III mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Dan berdasarkan data yang didapat di Puskesmas IV Denpasar Selatan pada tahun 2024 kunjungan ibu hamil di puskesmas tercatat sebanyak 434 ibu hamil dan pada tahun 2025 kunjungan ibu hamil tercatat sebanyak 468 ibu hamil.

Primigravida adalah istilah yang digunakan untuk menyebut wanita yang sedang menjalani kehamilan untuk pertama kalinya. Bagi ibu yang baru pertama kali hamil, kehamilan merupakan pengalaman baru dalam siklus kehidupannya. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan fisik terjadi sebagai bentuk adaptasi tubuh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan janin, sedangkan perubahan psikologis berkaitan dengan kesiapan emosional dan mental dalam menghadapi peran baru sebagai seorang ibu (Nurmala Sari dkk., 2022).

Kecemasan menjelang persalinan merupakan kondisi yang umum dialami oleh ibu hamil. Meskipun persalinan merupakan proses fisiologis, ibu tetap menghadapi berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan psikologis yang sering muncul saat memasuki masa persalinan antara lain perasaan takut dan cemas. Kondisi ini lebih sering dialami oleh ibu primigravida karena belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam menghadapi proses persalinan. Kecemasan pada wanita yang akan melahirkan umumnya ditandai dengan merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, dan sulit tidur (Jaya dkk., 2023)

Kecemasan antenatal merupakan suatu kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan takut, khawatir, dan ketegangan berlebihan yang dialami oleh ibu selama masa kehamilan. Pada umumnya, wanita primigravida akan melakukan berbagai persiapan untuk menghadapi persalinan. Namun, ibu yang menjalani kehamilan pertama cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi, khususnya pada trimester III, sehingga dapat memengaruhi kesiapan psikologis dalam menghadapi proses persalinan. Kesiapan psikologis dalam menghadapi persalinan menggambarkan kondisi mental dan emosional ibu hamil yang mencerminkan kemampuan untuk menerima, memahami, serta merespons proses persalinan secara tenang, percaya diri, dan mampu mengendalikan diri. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat menurunkan kesiapan psikologis ibu hamil dalam memasuki persalinan. Sebaliknya, kesiapan psikologis yang baik umumnya berhubungan dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah (Lestari dkk., 2025).

Asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan ansietas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi, untuk membantu mengatasi kecemasan pada ibu yang baru pertama kali hamil. Penatalaksanaan difokuskan untuk menurunkan rasa takut terhadap proses persalinan, nyeri, serta kondisi janin melalui pemberian edukasi dan teknik relaksasi, sehingga dapat mencegah dampak negatif baik bagi ibu maupun janin (Saraswati, 2022).

Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi ibu maupun janin. Pada ibu hamil, kondisi kecemasan dapat memicu peningkatan rangsangan kontraksi uterus. Keadaan ini berpotensi menyebabkan peningkatan tekanan darah yang selanjutnya dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia serta keguguran (Mauluddina dkk., 2025).

Pendekatan alternatif yang efektif dalam membantu mengatasi kecemasan pada ibu hamil salah satunya adalah dengan terapi non farmakologis. Berbagai bentuk terapi, seperti aromaterapi, teknik relaksasi napas dalam, terapi musik, serta pijat ringan, telah terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kenyamanan ibu hamil. Terapi-terapi tersebut bersifat nonfarmakologis, memiliki risiko efek samping yang minimal, serta dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu hamil dengan bimbingan dan panduan yang tepat (Contesa dkk., 2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang muncul yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny.E Dengan Ansietas

Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan laporan asuhan keperawatan ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny.E Dengan Ansietas Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester III dengan ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester III dengan ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester III dengan ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester III dengan ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester III dengan ansietas di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Bagi perkembangan IPTEK keperawatan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan keperawatan serta bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester III dengan ansietas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil laporan asuhan keperawatan ini dapat memberikan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester III dengan ansietas.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil laporan asuhan keperawatan ini dapat dijadikan pertimbangan dasar dalam menerapkan proses asuhan keperawatan pada ibu hamil primigravida trimester III dengan ansietas.

c. Bagi masyarakat

Hasil laporan asuhan keperawatan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang perubahan psikologis selama kehamilan, khususnya kecemasan menjelang persalinan. Selain itu, masyarakat dan keluarga mampu mengenali tanda-tanda ansietas serta memberikan dukungan yang tepat.